

Yayasan Al-Amien Prenduan

Biro Pendidikan dan Pembudayaan

Bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program pendidikan di seluruh sentra pendidikan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, mulai dari tingkatan pra sekolah, sampai Perguruan Tinggi. Biro Pendidikan dan Pembudayaan, mempunyai tiga divisi utama: Koordinator Guru Master (Pengembangan Kurikulum), Koordinator Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO) dan Markazul Lughat (Pengembangan Bahasa).

Biro Dakwah dan Pengembangan Masyarakat

Bertujuan untuk melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat luas, secara khusus kepada masyarakat sekitar pondok. Melalui dakwah ini diharapkan masyarakat semakin hari semakin berkembang dan maju. Biro Dakwah dan Pengembangan Masyarakat membawahi beberapa divisi: Divisi Ta'mir Masjid Jami' Al-Amien Prenduan, RASDA FM dan LPPM.

Biro Alumni dan Kaderisasi

Bertugas mengelola kegiatan kaderisasi pondok dan pembinaan seluruh alumni Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Biro ini membawahi tiga divisi khusus: Divisi IKBAL (Ikatan Keluarga Besar Al-Amien Prenduan); Divisi FORSIKA-P3M (Forum Silaturahmi Kiyai, Pengasuh Pondok Pesantren, Madrasah, Masjid dan Mushalla); Divisi Pembinaan Guru Tugas (PGT); dan divisi Pembinaan Kader Khusus (PKK).

Biro Ekonomi dan Sarana

Bertanggung jawab pada pengembangan ekonomi dan sarana fisik lewat unit-unit usaha yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Selain itu, mengelola sirkulasi keuangan dalam proyek-proyek pembangunan sarana fisik yang tak pernah berhenti sepanjang tahun. Beberapa divisi di bawah biro ini: Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren); Badan Usaha Non Koperasi (BUNK); Pelaksana Pemeliharaan dan Perluasan Tanah Wakaf (P3TW); Pelaksana Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Fisik (P3SF).

Pusat Studi Islam (PUSDILAM)

Disebut juga sebagai dengan *International Center For Islamic Research and Studies*. Sebuah lembaga studi setingkat biro yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Amien Prenduan, yang bertugas melakukan penelitian, pengkajian, pengembangan dan publikasi. PUSDILAM diresmikan pertama kali oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. Said Aqil Munawar, MA, pada tanggal 25 Januari 2003 (22 Dzul Qo'dah 1424). Pendirian Pusat Studi Islam adalah upaya aplikatif untuk membangun kembali peradaban Islam yang ilmiah dan melahirkan ulama-ulama yang berkompeten.



Lembaga-lembaga Yayasan Al-Amien Prenduan





Pondok Tegal

Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura merupakan lembaga tertua di Al-Amien Prenduan. Dari Pondok Tegal, cikal bakal Al-Amien Prenduan bermula. Tahun 1952 ditetapkan secara resmi sebagai awal berdirinya Al-Amien Prenduan secara keseluruhan. Dari kompleks ini pula jiwa atau semangat perjuangan mereka kobarkan kepada generasi-generasi penerusnya.

Sebagai warisan Kiai Chotib dan Kiai Djauhari yang tak ternilai, Pondok Tegal tetap dipertahankan, bahkan dikembangkan oleh generasi-generasi penerusnya. Setelah Kiai Djauhari wafat dan Kiai Idris mengasuh TMI di lokasi baru, Pondok Tegal diserahkan sepenuhnya kepada Kiai Musyhab Fatawi hingga akhirnya beliau wafat tahun 2005. Saat ini, pengasuh Pondok Tegal adalah KH. Muhajiri Musyhab Fatawi.

Pondok Tegal mengelola berbagai lembaga pendidikan formal yang berkiblat kepada Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional, dikombinasi dengan program konvensional, untuk menjaga nilai-nilai luhur kepesantrenan. Lembaga-lembaga di bawah Pondok Tegal, antara lain: Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah (IPA dan IPS), MUDA Awwaliyah dan Wustho, dan TIBDA khusus Putri, serta SMK.





Pondok Putri I

Pondok Putri I berdiri secara resmi pada tahun 1975. Pesantren ini adalah pesantren putri pertama yang ada di lingkungan Al-Amien Prenduan. Pondok Putri I ini berasal dari sejenkal tanah milik Kiai Abdul Kafie dan istrinya Nyai Shiddiqoh, keponakan Kiai Djauhari. Beliau dikader secara khusus oleh Kiai Djauhari selama beberapa tahun di rumah beliau.

Pada bulan April 1973, pasangan suami istri ini pindah dari rumah asalnya di Prenduan ke sebuah rumah sederhana yang terletak di atas sebidang tanah sempit, di sebelah barat jembatan Prenduan. Di rumahnya yang sangat sederhana, beliau menerima remaja-remaja putri untuk mondok dan menampung mereka di salah satu sudut rumahnya. Lokasi inilah yang kelak menjadi sebuah pondok pesantren khusus putri. Dan sejak tahun 1986, dikenal dengan nama Pondok Putri I Al-Amien Prenduan.

Pondok Putri I mengelola empat madrasah khusus untuk putri, yaitu: Tarbiyatul Banaat Diniyah Al-Amien (TIBDA), Madrasah Tsanawiyah Al-Amien (MTsA) (terakreditasi 2005), Madrasah Aliyah Al-Amien (MAA) (terakreditasi 2004), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).





Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah

Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. TMI Majalis (dengan bentuknya yang sangat sederhana) telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh Kiai Djauhari Chotib.

Jumat, 10 Syawal 1391 (3 Desember 1971), TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh KH. Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Sedangkan TMI Putri Al-Amien dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 (19 Juni 1985).

Lembaga TMI sudah mendapatkan status pengakuan persamaan (*mu'adalah*) dari berbagai instansi dalam dan luar negeri. Dari dalam negeri pengakuan berasal Kementerian Agama berdasar SK Dirjen Binbaga No. E IV/ PP.032/KEP/80/98 tanggal 9 Desember 1998 dan Kementerian Pendidikan Nasional berdasar SK Menteri Pendidikan Nasional No. 106/0/2000 tanggal 29 Juni 2000. Sedangkan dari luar negeri, pengakuan berasal dari beberapa perguruan tinggi, antara lain: Al- Jami'ah Al-Islamiyah Madinah (tahun 1982), Jami'ah Malik Abdul Aziz (tahun 1982), Jami'ah Al-Azhar, Cairo (tahun 1997), International Islamic Universtiy (tahun 1988), dan Universitas Az-Zaytun (tahun 2005).





Ma'had Tahfidh Al-Qur'an

Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan berdiri pada 12 Rabi'ul Awal 1412 (21 September 1991), dan diresmikan oleh Kiai Tidjani Djauhari. Sementara khusus putri, didirikan pada Rabu, 25 Syawal 1425 (8 Desember 2004). Lembaga ini didirikan sebagai respon aktual terhadap kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu pengetahuan modern (ilmuwan), atau sebaliknya ilmuwan muslim yang memiliki kearifan ulama.

Lembaga ini berusaha mengembalikan zaman kejayaan Islam dengan pola pendidikan yang berbasis pada kecintaan dan penghayatan terhadap al-Qur'an. Ma'had Tahfidh bertujuan mencetak kader-kader *mundzirul qaum* yang *mutafaqqih fiddien*, berjiwa IMTAQ, berakhlak Qur'ani, berbekal IPTEK dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai *huffadh/hamalatu al-Qur'an* yang mampu mengimplemintasikan nilai, ajaran dan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan.

Ada tiga program pendidikan dilaksanakan di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an. *Pertama*, program ketahfidhan. Program inti yang harus diikuti oleh seluruh santri/wati. *Kedua*, program pendidikan formal. Program ini berlangsung di pagi hari. Kurikulumnya mengacu kepada sistem pendidikan nasional. Ada 3 lembaga pendidikan formal, yaitu: SMP Tahfidh Al-Amien (terakreditasi), SMA Tahfidh Al-Amien (terakreditasi), dan MA Tahfidh Al-Amien (terakreditasi). *Ketiga*, program kepesantrenan. Program ini berlangsung di luar kelas, di antaranya: ibadah amaliyah, praktik dan bimbingan berorganisasi, kursus-kursus.

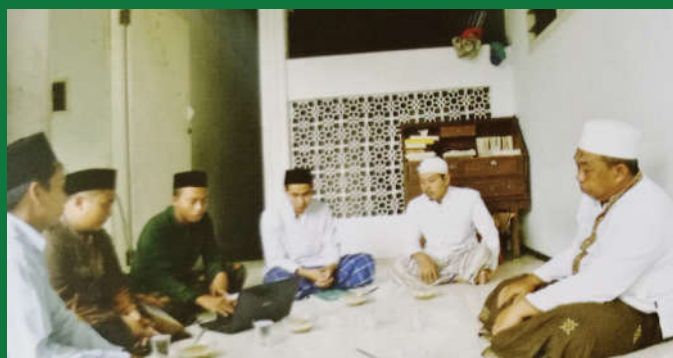


Ma'had Salafi

Ma'had Salafi Al-Amien Prenduan merupakan sistem pendidikan klasik. Pendidikan formal didasarkan pada pengetahuan kitab kuning (*kutubut turats*). Usia Ma'had Salafi relatif muda, berdiri pada tahun 2010, di kompleks Al-Amien III, Kapedi, Bluto, Sumenep. Pendirian Ma'had Salafi, bertujuan sebagai upaya untuk melestarikan sistem pendidikan klasik, bagi masyarakat yang menginginkan putranya mendalami kitab-kitab klasik, sebagai rujukan pembelajarannya.

Ma'had Salafi, masih eksis sampai saat ini dan masih bisa menjalankan tugas dan aktifitas sehari-hari dengan istiqomah meskipun di sana-sini perlu diadakan perbaikan untuk pelayanan yang lebih baik, untuk semakin diterima dan diminati oleh masyarakat sekitar maupun simpatisan-simpatisan lainnya.

Salah satu dari ciri khas pondok salafi adalah *tafaqquh fiddin* dengan pendalaman kitab-kitab klasik baik fikih, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf. Untuk tahun ini karena santri mukim tidak ada, maka untuk menunjang tujuan itu, kegiatan yang terus menerus dilakukan adalah bimbingan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan ilmu agama dasar pada jenjang TPQ dan Kegiatan *jam'iyah muslimat* yang diasuh oleh ibu nyai pengasuh setiap malam Selasa dan tentunya kegiatan sholat jamaah maktubah setiap hari bersama masyarakat sekitar. Dengan begitu diharapkan agar ilmu-ilmu yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengkrystal dan berwujud di dalam tingkah laku sehari-hari sejak usia dini.





Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan



Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA) merupakan lembaga pendidikan tinggi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, yang berbasis *tafaqquh fi ad-dien* dan berorientasi pada *indzarul qaum*. Cikal bakal IDIA bermula dari Pesantren Tinggi Al-Amien (PTA) yang didirikan secara resmi dengan penandatanganan prasasti pada bulan September 1983 oleh Bapak Munawir Syadzali, MA, Menteri Agama RI saat itu. Pesantren Tinggi ini kemudian berkembang menjadi STIDA, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (1986), lalu STAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Amien Prenduan (2000) dan akhirnya menjadi Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) melalui SK Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, No. Dj.II/144/2002 tertanggal 21 Juni 2002.

IDIA Prenduan sekarang memiliki empat fakultas dengan tujuh program studi: Fakultas Dakwah dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Fakultas Ushuluddin dengan program studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) dan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Perbankan Syari'ah (PBS). Tahun 2022, IDIA Prenduan membuka Program Magister (S2).



2022

Kesyukuran 70 Tahun
AL-AMIEH PRENDUAN

19